



Implementasi Manajemen dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu

Sari Endang Wahyuni Rambe^{1*}, Agus Salim Lubis² & Esli Zuraidah Siregar³

¹²³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

*sariendangwahyunirambe12@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keadaan akhlak remaja masjid di Labuhanbatu yang cenderung tidak baik, seperti: Banyak berkumpul hingga larut malam, kecanduan *game online*, tidak patuh pada perintah orang tua dan mengikuti budaya barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan sebanyak 30 orang yang terdiri dari sumber data primer 27 orang dan sumber data sekunder 3 orang. Hasil penelitian manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid yakni, Keadaan akhlak remaja masjid di Dusun Parlaisan adanya remaja masjid mengikuti budaya barat, berkumpul hingga larut malam, kecanduan bermain *game online* dan tidak patuh pada orang tua. Dari keadaan akhlak tersebut, dilaksanakan kegiatan pengajian dan kegiatan sosial dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung pembentukan akhlak remaja masjid, dengan harapan dalam kegiatan tersebut dapat membentuk remaja masjid yang Islami dan menjadi contoh untuk remaja yang lainnya.

Kata Kunci: Akhlak; manajemen masjid; remaja masjid.

ABSTRACT

The background of this research is the moral condition of mosque youth in Labuhanbatu, which tends to be poor, characterized by behaviors such as gathering until late at night, addiction to online games, disobedience to parental commands, and following Western culture. This study employs a descriptive qualitative method. The informants consist of 30 individuals, including 27 primary data sources and 3 secondary data sources. The results of the research on the management of moral development in the Ikatan Remaja Masjid indicate that the moral condition of mosque youth in Dusun Parlaisan includes the influence of Western culture, late-night gatherings, addiction to online gaming, and disobedience to parents. To address these moral issues, activities such as study sessions and social events have been implemented, utilizing management functions such as planning, organizing, executing, and monitoring to support the moral development of mosque youth. The hope is that these activities can cultivate Islamic youth and serve as examples for other young people.

Keywords: Masjid management; morality; mosque youth.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan modernisasi berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial. Akses data dan komunikasi kini memudahkan masyarakat dari berbagai negara untuk berinteraksi dengan Indonesia. Konvergensi ini memengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai periode pencarian identitas, sebagai transisi dari kanak-kanak ke dewasa (Saputro 2018). Secara fisik, mereka tampak lebih dewasa, tetapi perkembangan kepribadian mereka masih dalam proses. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja.

Masa remaja adalah periode yang penuh dengan kontradiksi. Beberapa orang berpendapat bahwa masa ini adalah waktu yang penuh energi, keberanian, dinamika, kritik, dan keindahan. Namun, ada juga yang menggambarkan masa remaja sebagai fase yang penuh badai dan gelombang, periode rentan, serta masa yang unik (Sahilun A. Nasir 2020). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masa remaja berada di antara waktu terbaik dan terburuk.

Remaja adalah tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Oleh karena itu, suasana masjid akan terasa sepi jika remaja tidak terlibat dalam aktivitasnya. Meskipun semangat berislam di kalangan remaja mulai tumbuh, jumlah mereka yang aktif di masjid masih tergolong sedikit. Hal ini menyebabkan terjadinya apa yang dikenal sebagai krisis remaja masjid (Ahmad Yani 2009).

Dalam konteks ini, lingkungan dan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja. Isu-isu etika, karakter religius, dan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu tantangan dalam kehidupan sosial yang merupakan dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi.

Remaja mulai menyadari jati diri mereka dan berusaha melepaskan diri dari berbagai kekangan, serta melawan norma-norma atau tradisi yang tidak mereka setujui (Zakiyah Daradjat 2015). Oleh karena itu, pola pembentukan akhlak remaja dianggap penting sebagai upaya untuk melindungi mereka dari pergaulan bebas, baik melalui pendidikan individu, keluarga, kelompok, maupun organisasi, salah satunya adalah Ikatan Remaja Masjid.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid adalah kumpulan pemuda yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan untuk membentuk akidah, akhlak, persaudaraan, pengetahuan, dan keterampilan. Remaja masjid, sebagai generasi penerus peradaban, memiliki peran penting dalam membangun karakter religius (Nabed Numairah 2015). Ikatan Remaja Masjid sangat penting untuk mengembangkan akhlak serta sebagai wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial keagamaan.

Kesadaran beragama adalah menjalankan ajaran agama berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan, sementara kerukunan beragama adalah kondisi sosial di mana semua kelompok agama dapat hidup berdampingan tanpa

mengurangi hak dasar mereka untuk melaksanakan keyakinan masing-masing dengan rukun dan damai (Khasanah and Samad Umarella 2019).

Salah satu organisasi remaja yang bertujuan membentuk akhlak melalui kegiatan sosial keagamaan adalah Ikatan Remaja Masjid. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mendalami nilai-nilai keislaman (Nirwana et al. 2020). Manajemen dalam organisasi ini dilakukan melalui pertemuan antar anggota dan merancang rencana kegiatan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Kondisi perilaku dan kepribadian remaja saat ini sangat jauh dari harapan. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, serta norma sosial dan budaya. Fenomena ini terlihat dari banyaknya remaja yang berkumpul hingga larut malam hanya untuk bermain game, merokok, tidak mematuhi perintah orang tua, mengabaikan akhlak yang baik, kurang menghormati sesama, terlibat dalam pergaulan bebas, dan menunjukkan kurangnya tata krama serta perilaku lain yang tidak pantas. Ikatan Remaja Masjid dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja yang baik melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut (Nur 2013).

Pembentukan karakter religius adalah upaya untuk mengembangkan dan mengajarkan akhlak dalam aspek keagamaan seseorang agar dapat mengenal, memahami, dan menghargai perilaku baik. Pembinaan ini juga merupakan implementasi dari amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, karena penciptaan manusia di bumi ini bertujuan untuk beribadah, menjalankan perintah-Nya, dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri serta orang lain.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan sumber daya dan dana secara terus-menerus untuk mencapai tujuan atau produk yang telah direncanakan. Manajemen adalah proses unik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sofwan 2013).

Karakter, yang mencakup watak dan sifat menurut Echols dan Shadily, dalam bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sifat batin yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan aktivitas seseorang, serta berkaitan dengan budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pemikiran dan sifat batin peserta didik agar dapat mengembangkan watak, perilaku, dan identitas mereka (AYU 2024).

Remaja Masjid Al-Ikhlas adalah sebuah organisasi keagamaan yang dikelola oleh pemuda-pemudi di suatu daerah atau desa untuk memperkuat kegiatan keagamaan. Salah satu organisasi sosial ini terletak di Dusun Parlaisan, Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu, dan didirikan pada 11 November 2017. Remaja dari tingkat SMP, SMA, hingga perguruan tinggi sebagai generasi penerus adalah fondasi utama bagi kemajuan dan

kemunduran umat, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan arahan dan bimbingan. Secara umum, kegiatan remaja masjid seperti pengajian yasinan dilakukan di masjid setiap minggu, tetapi di Dusun Parlaisan, Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu, pengajian ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota remaja masjid. Oleh karena itu, IRMAS sebagai wadah kegiatan remaja memberikan bentuk kegiatan yang dapat sedikit banyak mengubah pemikiran dan akhlak remaja, yang cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media massa.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "to manage," yang berarti mengatur atau mengelola. Dalam bahasa Arab, manajemen berasal dari kata "nazama," yang berarti menata, serta "an-nizham" dan "at-tazhim," yang merujuk pada aktivitas mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk merapikan dan menyelaraskan hal-hal di sekitarnya. Dari berbagai pendapat ahli mengenai manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian guna mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Adzkiyaunuha 2022).

Fungsi manajemen mencakup berbagai aspek yang luas (Mubarok 2019), mulai dari penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi, pembentukan kerjasama antar anggota, hingga pengawasan dan pengendalian aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah (Yaya Ruslan 2018):

Pertama, Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen. Ini adalah proses fundamental yang digunakan untuk menentukan tujuan dan menetapkan ruang lingkup pencapaiannya. Merencanakan berarti mengalokasikan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto 2017).

Kedua, Pengorganisasian berasal dari kata organisasi. Istilah "organisasi" berasal dari bahasa Yunani "organon" dan Latin "organum," yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut Chaster I. Bernad, organisasi merupakan suatu sistem yang melibatkan aktivitas kerjasama antara dua orang atau lebih (Saefuddin 2017). Fungsi pengorganisasian tergantung pada struktur organisasi yang ada, sehingga perbedaan dalam pengorganisasian dapat muncul antara satu organisasi dan organisasi lainnya.

Ketiga, Fungsi actuating (menggerakkan) menurut Sukiawat dan rekan-rekan dianggap sebagai penerapan atau pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, actuating adalah langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam situasi nyata yang melibatkan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kahfi and Kasanova 2020).

Keempat, Pengawasan atau pengendalian adalah fungsi manajemen yang

dilakukan melalui pengelolaan suatu organisasi (Maujud 2018). Robert N. Anthony mengemukakan bahwa "pengendalian manajemen adalah proses di mana manajemen memengaruhi anggota organisasi lainnya untuk menerapkan strategi organisasi (Hikma Niar 2022).

Setiap organisasi memiliki sumber daya yang unik. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya tersebut dapat mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, peran manajemen sangat penting, baik di sektor perbankan, pendidikan, maupun industri. Keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan dapat diukur dari bagaimana fungsinya dijalankan sesuai rencana. Jika fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik, pencapaian tujuan akan berlangsung dengan benar. Sebaliknya, jika fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen tersebut tidak efektif (Ernie Tisnawati Sule 2005).

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata "akhlaqa," "yukhliq," dan "ikhlaqan," yang sesuai dengan timbangan (wazan) tsula majid a'ala, yu'falu if'alan. Akhlak mencakup berbagai makna, seperti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan atau tabiat), al-adat (kebiasaan), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama) (Abudin Nata 2011).

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha serius untuk membentuk anak melalui pendidikan dan pembinaan yang terencana dengan baik, dilaksanakan secara konsisten dan sungguh-sungguh (Febrianto and Shalikhah 2021). Proses pembentukan akhlak ini didasarkan pada asumsi bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha pembinaan, bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis (Umam 2021). Potensi rohaniah dalam diri manusia, termasuk akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi, perlu dikembangkan secara optimal dengan pendekatan yang tepat.

Pertama, Qudwah atau uswah (keteladanan) adalah orang tua dan guru yang sering memberikan contoh perilaku baik, yang biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan murid-murid mereka (Sholichah, Alwi, and Fajri 2020). *Kedua*, Ta'lim (pengajaran) adalah proses di mana mengajarkan perilaku keteladanan dapat membentuk kepribadian yang baik. *Ketiga*, Ta'wid (pembiasaan) adalah proses yang perlu diterapkan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak. *Keempat*, Targhib/reward (pemberian hadiah) adalah cara untuk memberikan motivasi, baik melalui pujian maupun hadiah tertentu, yang berfungsi sebagai latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Metode ini sangat efektif, terutama saat anak masih kecil. *Kelima*, Tarhib/punishment (pemberian ancaman/hukuman) adalah langkah yang kadang diperlukan dalam pembentukan akhlak untuk mencegah anak bersikap sembrono (Rinjani 2021).

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak: faktor internal, yang meliputi potensi fisik, intelektual, dan hati yang dimiliki anak sejak lahir, serta faktor eksternal, yang mencakup peran orang tua, guru, teman sebaya, dan tokoh masyarakat (Hasan 2019). Dengan kerjasama yang baik antara ketiga

lembaga pendidikan ini, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) dari ajaran yang disampaikan akan terbentuk dalam diri anak.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembentukan akhlak secara khusus dan pendidikan secara umum, terbagi menjadi tiga aliran yang sangat terkenal, yaitu (Warasto 2018): *Pertama*, Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam, yang meliputi kecenderungan, bakat, akal, dan sebagainya. *Kedua*, Menurut aliran empirisme, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diterima. *Ketiga*, Menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan anak, serta faktor eksternal, yakni pendidikan dan pembinaan yang dirancang khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Akhlak terbagi beberapa macam, adapun sebagai berikut (Abuddin Nata 2011); *Pertama*, Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat mulia yang tidak dapat dicapai oleh manusia maupun malaikat. *Kedua*, Akhlak terhadap diri sendiri berarti menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sebagai ciptaan Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan baik. *Ketiga*, Akhlak terhadap sesama manusia mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya secara fungsional dan optimal sangat bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerja sama dan saling membantu satu sama lain.

Remaja masjid adalah organisasi yang terkait erat dengan masjid. Diharapkan anggota remaja masjid aktif menghadiri masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama umat Islam lainnya, karena sholat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kehadiran mereka di masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi, dan merencanakan strategi organisasi untuk menjalankan aktivitas yang telah diprogramkan (Zulmaron, Noupal, and Aliyah 2017). Tentu saja, dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid, diperlukan kesabaran.

Remaja Muslim di sekitar masjid adalah sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung kegiatan organisasi dan juga merupakan objek dakwah utama. Oleh karena itu, mereka perlu dibina secara bertahap dan berkelanjutan (Abdul Majid dan Dian Andiyani 2017). Remaja masjid, sebagai salah satu organisasi dakwah, diharapkan selalu melaksanakan kegiatan dakwah dengan mengajak orang lain untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai

kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian, serta berusaha menampilkan realitas tersebut untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau fenomena tertentu (Burhan Bungin 2008).

Dalam memilih informan untuk penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik purposive ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti individu yang dianggap paling mengetahui tentang hal-hal yang diinginkan oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi (Lexy 2010).

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti dan merupakan data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota Ikatan Remaja Masjid, yang berjumlah 27 orang. Sumber data sekunder adalah informasi yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi remaja yang berpartisipasi dalam program remaja masjid, orang tua remaja masjid, dan tokoh agama, yang berjumlah tiga orang.

Teknik pengumpulan data dengan cara: wawancara terstruktur yaitu Wawancara yang terdiri dari daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini dapat dikendalikan, meskipun kurang fleksibel, karena terdapat pedoman yang jelas. Tujuan akhirnya adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Observasi non-partisipan adalah metode di mana pengamat mempersiapkan diri untuk benar-benar berada di luar situasi, lingkungan, dan fenomena yang diamati tanpa terlibat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi fotografi dan data terkait pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Labuhanbatu.

Keadaan Akhlak Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu

Keadaan akhlak di Kabupaten Labuhanbatu menunjukkan bahwa masih banyak remaja masjid yang sering terlibat dalam perilaku menyimpang, sehingga menimbulkan masalah akhlak bagi mereka. Remaja juga sangat rentan terhadap pengaruh budaya negatif saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, keadaan akhlak remaja masjid di Kabupaten Labuhanbatu dapat diketahui sebagai berikut:

Pertama, kurang menghormati orangtua yaitu Tidak menghargai orang tua ditunjukkan melalui sikap kasar, penggunaan kata-kata yang tidak sopan, serta ketidakpatuhan terhadap perintah dan larangan mereka, yang mengakibatkan kurangnya penghormatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja masjid di Kabupaten Labuhanbatu, kurang menghormati orang tua. Remaja masjid di Kabupaten Labuhanbatu masih kurang dalam hal penghormatan, terlihat dari banyaknya remaja yang meninggikan suara kepada orang tua saat diperintahkan dan kurang sopan dalam berkendara, sehingga mengganggu kenyamanan orang tua. Dengan adanya remaja masjid, diharapkan dapat

mengurangi perilaku menyimpang tersebut.

Kedua, gaya hidup kebarat-baratan yaitu Tindakan seseorang yang mulai kehilangan rasa nasionalisme dengan meniru atau melakukan aktivitas kebarat-baratan, seperti meniru gaya berpakaian, perilaku, dan budaya barat, dapat mengakibatkan terkikisnya budaya leluhur. Dari hasil penelitian lapangan terlihat bahwa remaja masjid Masih banyak yang mengikuti budaya barat, baik dalam hal pakaian, perilaku, maupun gaya rambut. Selain itu, banyak juga yang bergaul dengan lawan jenis hingga melampaui batas, sehingga masyarakat merasa prihatin dengan perilaku anak-anak zaman sekarang.

Ketiga, pengaruh negatif game online yaitu Ingin bermain game tanpa henti sehingga mengabaikan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian lapangan terlihat bahwa remaja masjid di Kabupaten Labuhanbatu Game online sering kali dimainkan hingga larut malam hingga lupa waktu. Mereka mengabaikan seruan azan, meninggalkan kewajiban, dan menunda tugas sekolah, sehingga merasa mengantuk di sekolah akibat bermain game hingga larut malam.

Fungsi Manajemen Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja

Pembentukan akhlak bagi generasi muda sangat penting agar remaja masjid menjadi generasi Muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu, dan beramal shaleh. Remaja masjid Al-Ikhlas melakukan pembentukan akhlak dengan menyusun program kegiatan yang direncanakan dengan fokus pada aspek keislaman, keremajaan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan, serta aspek sosial budaya masyarakat, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan mengembangkan kemampuan organisasi serta kepemimpinan.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga diperlukan fungsi manajemen untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Penerapan fungsi manajemen bertujuan untuk mempermudah proses pencapaian tujuan. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud adalah;

Pertama, Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen dan merupakan fungsi yang paling penting karena memiliki dampak besar terhadap fungsi-fungsi lainnya. Hal ini diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu dalam pembentukan akhlak remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, di mana langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rencana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, diadakan rapat untuk menyusun rencana, yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam berdiskusi dengan cara menghargai pendapat orang lain. Dalam rapat, direncanakan berbagai hal mulai dari jenis kegiatan, tujuan, hingga susunan acara, seperti MC, pembacaan Al-Qur'an, dan pembahasan mengenai dana yang diperlukan. Ini memastikan bahwa penggunaan dana menjadi jelas. Dana tersebut dapat berasal dari kas atau sumbangan masyarakat, tergantung pada jenis dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada awal acara, penting untuk memberikan salam sebagai bentuk penghormatan

kepada yang lebih tua dan menghargai sesama.

Kedua, Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang dilakukan setelah tahap perencanaan. Dalam proses ini, rancangan kegiatan diatur mulai dari penentuan kegiatan yang diperlukan, pengkategorian jenis kegiatan, hingga pembagian tugas kepada anggota Remaja Masjid. Fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan dapat menciptakan kerja sama yang baik, sehingga setiap pengurus merasa bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Dengan kerja sama yang solid, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, Fungsi manajemen Actuating memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh Remaja Masjid melibatkan kerja sama, di mana setiap anggota mengemban tugas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam rapat. Pelaksanaan kegiatan dapat mengurangi aktivitas negatif di kalangan remaja dan mendorong kegiatan positif, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman saat ini. Remaja sangat rentan terhadap pengaruh budaya negatif dari luar. Melalui pengajian dan acara besar Islam, tujuan pembentukan akhlak adalah untuk membekali remaja agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini sangat bermanfaat bagi anggota Remaja Masjid untuk meningkatkan pengetahuan tentang organisasi dan memperkuat ukhuwah di antara mereka. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu dari pukul 20:00 WIB hingga 21:30 WIB, mengikuti peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pengajian ini memberikan dampak positif bagi cara berpikir dan perilaku anggota Remaja Masjid, serta membentuk akhlak mereka menjadi remaja yang Islami dan menjadi teladan bagi remaja lain serta masyarakat.

Keempat, Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa suatu kegiatan dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana. Tanpa pengawasan dari pihak yang berwenang, perencanaan tidak akan mencapai tujuannya. Selain itu, pengawasan juga berperan sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa proses perencanaan berlangsung dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh ketua Remaja Masjid dan anggota yang telah ditugaskan untuk memantau acara. Proses ini melatih tanggung jawab dan semangat berorganisasi remaja, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Dengan demikian, akhlak remaja dapat terbentuk menjadi remaja yang Islami.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Kabupaten Labuhanbatu

Setiap organisasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsi dan perannya, termasuk organisasi Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu. Adapun faktor pendukung dalam membentuk akhlak remaja masjid, yaitu; *Pertama*, Semangat remaja sangat tinggi terhadap kegiatan Remaja Masjid, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan sholat berjamaah. Dukungan dari orang tua juga berperan penting, sehingga remaja semakin bersemangat untuk berpartisipasi.

Dengan adanya dukungan dari masyarakat, kegiatan pun dapat berlangsung dengan baik. *Kedua*, Orang tua yang sangat mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan Remaja Masjid, terutama karena saat ini banyak remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Masa remaja adalah periode yang mudah dipengaruhi, sehingga dukungan tersebut sangat penting. Selain itu, ada juga bantuan dana dari masyarakat yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid.

Faktor penghambat dalam membentuk akhlak remaja masjid di Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut: *Pertama*, Masih ada beberapa remaja Masjid yang menggunakan handphone saat pengajian. Selain itu, ketika hujan turun, banyak remaja yang enggan datang mengikuti pengajian, terutama bagi mereka yang tinggal jauh, sehingga jumlah peserta yang hadir menjadi sangat sedikit. *Kedua*, Sebagian remaja ada yang sedang bersekolah, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pengajian kecuali saat libur sekolah. Selain itu, ada beberapa remaja yang datang terlambat, yang mengakibatkan pengajian tidak berjalan lancar karena terlambat mulai. Hal ini juga membuat banyak remaja mulai merasa ngantuk dan kehilangan fokus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan Keadaan akhlak remaja di kalangan Ikatan Remaja Masjid mencakup beberapa hal yaitu kurangnya penghormatan terhadap orang tua, terlihat dari perilaku mereka yang masih menggunakan kata-kata kasar, tidak mematuhi perintah orang tua, dan kurangnya sapaan, Adanya gaya hidup yang terpengaruh budaya Barat, termasuk pergaulan bebas, Dampak negatif dari permainan online, di mana remaja menghabiskan waktu bermain handphone hingga mengabaikan kewajiban mereka.

Manajemen pembentukan akhlak di Remaja Masjid melibatkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembentukan akhlak ini dilakukan melalui pengajian, di mana remaja masjid dapat belajar tentang cara pengajian yang baik dan memperkuat ukhuwah di antara anggota. Kegiatan sosial juga berperan penting, karena dapat melatih kepercayaan diri, merangsang ide-ide kreatif, dan mengembangkan jiwa keorganisasian di kalangan remaja masjid.

Faktor yang menghambat dan mendukung pembentukan akhlak di Remaja Masjid terdiri dari; Faktor penghambat, di mana beberapa remaja masjid cenderung malas datang ke kegiatan atau pengajian, yang mengakibatkan acara tidak tepat waktu. Ada juga yang menggunakan handphone dan mengobrol dengan teman di samping selama acara berlangsung, sehingga menyebabkan ketidaktertiban. Faktor pendukung, meliputi dukungan dari orang tua dan dana dari masyarakat, yang membantu kelancaran acara.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa praktik di organisasi

Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu tidak sesuai dengan teori manajemen. Seharusnya, Remaja Masjid di Dusun Parlaisan memiliki manajemen yang baik agar kegiatan mereka dapat berjalan sesuai harapan. Dalam teori manajemen, proses tersebut mencakup penataan, pengaturan, dan pemikiran yang dilakukan oleh individu untuk mengatur dan menyetarakan berbagai hal di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andiyani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abudin Nata. 2011. *Akblaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adzkiyaunuha, Moh. 2022. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam:(Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam)." *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4 (1 Juni): 58–79.
- Ahmad Yani. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.
- AYU, NURJANAH. 2024. "FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA KARAKTER RELEGIUS REMAJA MASJID JAMI AL-YAQIN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Prenada Media Group.
- Febrianto, Arip, and Norma Dewi Shalikhah. 2021. "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8 (1): 105–â.
- Hasan, Nur. 2019. "Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak." *Spiritualita* 3 (1): 105–24.
- Hikma Niar, Dkk. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3 (1): 26–30.
- Khasanah, Wakhidatul, and Ainun Diana Lating2 Samad Umarella. 2019. "PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM KABUPATEN BURU." *KUTTAB* 1 (1): 57–73.
- Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 (1): 31–51.
- Mubarok, Ramdanil. 2019. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13 (01): 27–44.

- Nabed Numairah. 2015. "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja." *Jurnal Al-Hiwar* 3 (6): 9.
- Nirwana, Andri, Syamsul Hidayat, Hayati Hayati, Furqan Furqan, Fahmi Arfan, and Susi Fitria. 2020. "Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid/Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1).
- Nur, Ainiyah. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Dalam Jurnal Al-Ulum Volume 13 Nomor 1." Juni.
- Rinjani, Cintia. 2021. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim." *Ruhama: Islamic Education Journal* 4 (2): 185–204.
- Saefuddin. 2017. "Pengorganisasian Dalam Manajemen." *Jurnal Al-Hakim* 5 (2): 57.
- Sahilun A. Nasir. 2020. *Problematika Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17 (1): 25–32.
- Sholichah, Aas Siti, Wildan Alwi, and Ahmad Fajri. 2020. "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (02): 163–82.
- Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Sofwan, Ridin. 2013. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13 (2): 315–34.
- Umam, Chotibul. 2021. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2 (1): 65–86.
- Yaya Ruslan, Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus*. 2nd ed. Yogyakarta: Absolute Media.
- Zakiah Daradjat. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulmaron, Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah. 2017. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." *Jurnal Studi Agama* 1 (1): 41–54.